

APLIKASI E-PANRITA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU DI SMA NEGERI 8 MAKASSAR

Oleh: Hasril¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Makassar

Email: accilgaligo@gmail.com¹, mridwan.saidahmad@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Dampak aplikasi e-Panrita dalam meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 8 Makassar. 2). Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu guru dan kepala sekolah. Jumlah informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari 10 guru dan seorang kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tipe deskriptif melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Dampak aplikasi e-Panrita dalam meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 8 Makassar adalah ketepatan waktu, menggunakan peralatan kantor dengan baik, tanggung jawab yang tinggi, dan ketaatan terhadap aturan kantor. 2) Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar adalah jaringan internet yang tidak stabil, aplikasi e-Panrita kurang responsif, sosialisasi fitur yang belum optimal, dan evaluasi penerapan e-Panrita belum maksimal.

Kata Kunci: *Aplikasi e-Panrita, Disiplin Guru.*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan konsep dan sistem berbasis teknologi dan digitalisasi sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas manusia dalam segala bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Hal ini ditujukan guna terjadinya akselerasi dan pemaksimalan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia. Salah satu faktor utama dalam pendidikan adalah guru. Guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar, karena guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang bersentuhan dengan siswa (Anwar, 2018). Salah satu aspek yang sangat penting yang harus dimiliki guru adalah disiplin, karena dengan disiplin kerja yang tinggi, tujuan dari pendidikan yang diharapkan dapat tercapai oleh suatu sekolah. Gordon dalam (Rizkon, 2019) bahwa” disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus”.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan guru sangat diperlukan, baik dengan upaya konvensional maupun dengan menggunakan inovasi dalam bentuk teknologi digital. Kedisiplinan guru seaneh merupakan hal yang utama yang terkadang menjadi prioritas kedua setelah kedisiplinan siswa, padahal dengan disiplinnya guru juga sedikit akan membantu menjadikan siswa tersadar dengan sendirinya akan pentingnya kedisiplinan (Sasmita & Ahmad, n.d.). Inovasi ini salah-satunya adalah penerapan aplikasi e-Panrita yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan. Salah satu sekolah yang telah menerapkan Aplikasi e-Panrita di Sulawesi Selatan khususnya di Kota Makassar adalah SMA Negeri 8 Makassar. Aplikasi e-Panrita merupakan aplikasi online berbasis teknologi informasi yang bertujuan untuk memantau guru pada saat jam mengajar dan mengawal guru agar tetap berada di sekolah. Di dalam aplikasi ini terdapat fitur pelayanan pendidikan seperti absensi online, *e-learning*, *video conference*, *e-polling*, *data guru*, *e-budgetting*, dan *cctv* sekolah.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 8 Makassar, penulis melalui wawancara langsung dengan beberapa masyarakat sekolah tersebut, menemukan data awal yaitu pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dari 49 jumlah guru, terdapat total 11 kali guru tidak hadir tanpa keterangan, ada 8 kali guru yang terlambat. Hal ini terlihat bahwa sebelum diterapkannya aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar, guru kadang tidak masuk kelas tepat waktu, tidak menggunakan waktu mengajar secara efisien, dan terkadang masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa lalu keluar. Jika terdapat tindakan indisipliner oleh guru, guru masih diberikan sebuah pemakluman dan toleransi oleh guru yang sedang piket dan atau oleh pimpinan sekolah.

Diterapkannya aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Aplikasi e-Panrita Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMA Negeri 8 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 8 Makassar, Jl. Andi Mangerangi 2 Lorong 3 No.24, Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Fokus penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 8 Makassar, yang bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan aplikasi e-Panrita dalam meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 8 Makassar serta kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian dan tahap akhir. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder (Pramiyati et al., 2017). Jumlah informan pada penelitian ini adalah 11 orang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan

keabsahan data menggunakan teknik member chek. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN

1. Dampak Penerapan Aplikasi e-Panrita Dalam Meningkatkan Disiplin Guru di SMA Negeri 8 Makassar.

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu dengan tertib mengikuti norma sosial yang ada, atau bisa juga diartikan bahwa disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang telah ada. Dalam hal meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 8 Makassar, penerapan aplikasi e-Panrita bisa menjadi solusi, karena sistem pengawasan dan pemantauan dapat lebih optimal. Handoko dalam (Jumriah, 2016) mengemukakan bahwa: “Disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional. Ada dua tipe kegiatan pendisiplinan, yaitu preventif dan korektif”.

Penerapan aplikasi e-Panrita dapat mencakup keduanya, selagi kehadiran aplikasi ini mendorong para guru untuk mematuhi aturan kantor agar pelanggaran dapat dicegah, juga dapat menjadi catatan untuk pemberian sanksi bagi guru yang tidak mematuhi aturan kantor yang ada. Perlunya pemerintah memberikan perhatian lebih pada persoalan kompetensi dan integritas para guru dan tenaga kependidikan (Dudung, 2018). Hasil evaluasi dan monitoring langsung dan terkini yang langsung menyasar hingga ke sekolah-sekolah di daerah menunjukkan integritas guru dan tenaga kependidikan masih belum merata. Memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi serta menyesuaikan diri di era digital, kehadiran aplikasi e-Panrita adalah sebuah keniscayaan.

Aplikasi ini merupakan sebuah pendekatan yang lebih tersistematis untuk membangun integritas yang tinggi dalam pengelolaan dunia pendidikan khususnya pada peningkatan disiplin guru di dalamnya. Aplikasi e-Panrita merupakan pengembangan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan yang memiliki manfaat yang sangat penting. Selain sebagai bentuk percepatan atau akselerasi, aplikasi ini juga sebagai sebuah data digital yang dapat dengan mudah diakses kembali dan penyimpanan data yang akurat dan aman karena adanya jejak digital. Berdasarkan hasil penelitian, berbagai manfaat penerapan aplikasi e-Panrita terhadap disiplin guru dapat dilihat pada beberapa indikator berikut.

Pertama, ketepatan waktu guru. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran di sekolah masih memiliki peranan yang penting. Peran tersebut belum dapat diganti dan diambil alih oleh siapa pun. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya unsur-unsur manusiawi yang tidak dapat diganti oleh unsur lain. Karena itu, mengingat guru adalah salah satu komponen sumber daya manusia yang secara manusiawi juga tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga profesi guru juga ditentukan oleh sikap disiplin kerja. Disiplin para guru di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan (Fitrah, 2017).

Permasalahan yang sering terjadi adalah guru dalam mengelola waktu baik jam datang di sekolah, jam masuk di kelas maupun meninggalkan kelas kurang tepat

(Supiningsih, 2020). Bahkan masih terlihat beberapa guru belum bisa manajemen waktu pergantian jam sehingga kelas menjadi tidak kondusif untuk mata pelajaran berikutnya. Hal ini seperti yang terjadi di SMA Negeri 8 Makassar bahwa agar guru dapat mengatur waktu lebih efektif diperlukan sebuah alat yang mampu membantu guru untuk lebih kondusif dalam mengatur waktu. Berdasarkan informasi dari informan, bahwa sebelum aplikasi e-Panrita diterapkan di SMA Negeri 8 Makassar terdapat guru yang tidak tepat waktu.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengondisikan waktu guru di di sekolah adalah aplikasi e-Panrita. Aplikasi ini dirancang untuk memantau kehadiran guru, memantau kondisi kelas pada saat jam pelajaran, mengawasi guru-guru pada saat jam mengajar dan mengawal guru agar tetap berada di sekolahnya. Selain itu, didalam aplikasi e-Panrita disematkan beberapa fitur layanan pendidikan seperti absensi online, e-learning, video conference, e-polling, data guru, e-budgetting, dan cctv sekolah. Kelebihan dari aplikasi e-Panrita karena langsung memantau dan mengawasi kehadiran dan aktivitas guru di sekolah. Khususnya pada fitur absensi online yang terdapat menu presensi jam masuk dan presensi jam pulang, guru dituntut untuk mengakses aplikasi e-Panrita secara tepat waktu dan mengisi absen tersebut. Berbeda dengan presensi manual yang terkadang masih ada tolerir atau pemakluman, melalui aplikasi e-Panrita tidak ada.

Sistem secara otomatis merekam waktu presensi. Absensi online juga mengharuskan guru untuk berfoto selfie saat mengisi presensi. Jika guru ingin melukan izin tidak masuk, terdapat menu permohonan izin di dalam fitur absensi online e-Panrita. Terdapat juga sistem kordinat di dalam aplikasi e-Panrita yang secara real-time mendeteksi dan memastikan kordinat posisi guru adalah di dalam kordinat lokasi sekolah. Sistem ini mengharuskan guru mengaktifkan fitur lokasi di gawainya masing-masing. Sistem akan mendeteksi secara otomatis apabila terpantau pada lokasi kordinat guru berada di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dinilai bahwa guru tersebut bolos dari jam kerja.

Kedua, menggunakan perlengkapan kantor dengan baik. Perlengkapan kantor adalah barang-barang yang digunakan untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang diharapkan di kantor. Dalam konteks sekolah misalnya komputer, papan tulis, printer dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan perlengkapan kantor memang membutuhkan sebuah manajemen dan aturan yang baik, sehingga penggunaan peralatan tersebut dapat lebih maksimal dan efisien. Kendala yang sering terjadi di sekolah adalah adanya perlengkapan yang setelah digunakan tidak dikembalikan ke tempat semula, kesulitan dalam mengidentifikasi guru yang terakhir menggunakan peralatan mengingat beberapa peralatan kantor adalah milik bersama sehingga apabila terjadi kerusakan atau kehilangan perlengkapan kantor sulit untuk ditelusuri jejak pemakainya.

Penggunaan peralatan kantor harus sesuai dengan fungsi dan peruntukannya (Widodo, 2000). Peralatan tersebut digunakan sebaik-baiknya untuk keperluan sekolah dan menunjang kerja-kerja guru. Adanya guru yang menggunakan peralatan kantor

bukan untuk keperluan kerja melainkan untuk kepentingan lain berarti telah menyalahi dan melanggar aturan sekolah serta etika pegawai. Rasa sadar akan hal ini mutlak diperlukan untuk dimiliki oleh para guru agar tercipta keteraturan dan kesesuaian antara tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dengan peralatan penunjang yang disediakan oleh sekolah. Aplikasi e-Panrita sebagai sistem pengawasan dan pemantauan sekolah dengan memanfaatkan fitur yang terdapat didalamnya memungkinkan penggunaan peralatan kantor oleh guru lebih maksimal dan hati-hati. Salah satu fitur di aplikasi e-Panrita yaitu cctv sekolah yang secara real-time terkoneksi ke JK Centre e-Panrita dan dipantau langsung di monitor memastikan fungsi pengawasan oleh aplikasi ini berjalan. Melalui cctv yang terpasang di tiap sudut kelas, kator, dan ruangan lain di sekolah bahkan di beberapa titik tertentu menyebabkan segala perilaku baik guru dan siswa dapat terlihat, sehingga mereka akan lebih hati-hati karena merasa ada yang mengawasi. Salah satu kelebihan dari sistem online dan digital adalah adanya jejak digital atau rekam digital yang dapat diakses kembali apabila dibutuhkan (Setiawan et al., 2022).

Ketiga, tanggung jawab yang tinggi melalui peningkatan disiplin kerja diharapkan guru dapat bekerja dengan produktifitas yang tinggi, sehingga terwujudnya tujuan yang diinginkan. Disiplin merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh setiap guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Kedisiplinan yang disadari dengan penuh kesadaran, akan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan dan sekolah yang telah ditetapkan. Sebaliknya tanpa adanya kesadaran guru untuk menegakkan disiplin akan memberikan dampak kurang baik terhadap sekolah itu sendiri. Rasa kesadaran saja belum cukup, harus mampu diimplementasikan dalam sebuah tindakan nyata (Munna & Prayogi, 2021). Melihat kasus dilapangan, banyak guru yang sudah sadar bahwa tata tertib dan aturan sudah disepakati namun masih ada yang melanggar, sehingga strategi yang harus dilakukan yaitu melakukan pendekatan pendisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa sebagai seorang guru perlu mengembangkan rasa tanggung jawab yang tinggi. Salah satunya dengan mulai dari mengubah kebiasaan-kebiasaan lama seperti kebiasaan jam karet, menundanunda tugas, serta siap menerima segala konsekuensi dari apa yang dikerjakan. Kesadaran akan tanggung jawab tidak terlepas pada proses pendisiplinan yang ada, dengan penerapan aplikasi e-Panrita di sekolah, pola kebiasaan lama guru yang kurang baik kemudian diupayakan secara berangsur-angsur berubah menjadi lebih baik.

Keempat, ketaatan terhadap aturan kantor. Sekolah merupakan sebuah instansi atau lembaga yang dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh sistem pendidikan yang berlaku serta profesionalitas dan sikap disiplin para gurunya. Disiplin sangat penting agar guru mampu maksimal dalam melaksanakan pekerjaan baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu disiplin bermanfaat untuk mendidik guru mematuhi dan mentaati peraturan, prosedur, maupun kebijakan yang ada, sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Tata tertib adalah salah satu order yang dibuat dalam rangka mengatur seseorang untuk tidak melakukan tindakan yang melebihi batas norma di masyarakat atau lingkungannya, oleh sebab itu guru harus selalu menaati tata

tertib yang berlaku dalam sekolah. Aturan dan tata tertib sekolah sejak diterapkannya aplikasi e-Panrita menjadi lebih ketat dikarenakan adanya mekanisme pengawasan dan pemantauan langsung oleh sistem e-Panrita, sehingga toleransi dan pemakluman yang biasanya diberikan pimpinan bagi pelanggar tidak ada lagi. Terkait dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons yang memiliki asumsi bahwa dalam masyarakat terdapat struktur yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Sistem sosial merupakan bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian yang lain. Jika dilihat dari teori ini, sekolah diumpamakan sebagai kesatuan sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang memiliki fungsinya masing-masing.

Dalam penelitian ini, guru sebagai tenaga pendidik menjalankan fungsinya untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik melalui pemberian contoh dan teladan tentang kedisiplinan kepada siswa. Artinya, sekolah sebagai wahana untuk mentransfer kebudayaan telah berfungsi dengan baik. Namun begitu pula sebaliknya jika suatu fungsi tidak berjalan dengan baik akan berdampak pada ketidakseimbangan sistem. Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Jumriah dengan judul “Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru”.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitiannya yang sama sama membahas mengenai disiplin guru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dimana penelitian terdahulu terfokus pada bagaimana pentingnya sikap disiplin guru dalam menjalankan tugas dan perannya. Sedangkan penelitian ini merujuk pada peran aplikasi digital yang diterapkan di sekolah dalam meningkatkan disiplin guru.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar antara lain: Pertama, jaringan internet yang tidak stabil. Aplikasi e-Panrita merupakan sistem aplikasi digital yang berbasis pada data server. Untuk dapat mengakses aplikasi ePanrita diperlukan sambungan jaringan internet, baik jaringan seluler ataupun jaringan wifi. SMA Negeri 8 Makassar telah menyediakan jaringan wifi dengan sambungan jaringan telkomsel-flash. Jaringan ini mengharuskan dapat menjangkau seluruh area sekolah dengan luas bangunan 4.135 m² dan luas pekarangan 2.256 m². Berdasarkan hasil penelitian, masih banyak guru mengeluhkan kualitas jaringan wifi sekolah yang kurang stabil sehingga dalam mengakses dan login ke aplikasi e-Panrita terkadang masih melambat. Hal ini menyebabkan beberapa guru pernah terlambat absen walaupun telah berusaha hadir tepat waktu.

Kendala jaringan internet yang kurang stabil ini juga berpengaruh terhadap proses pengaplikasian atau pemanfaatan fitur-fitur lain di aplikasi e-Panrita. Untuk memuat

beberapa menu terkadang *over loading* bahkan tidak bisa terbuka, sehingga para guru harus mengulanginya beberapa kali agar dapat terbuka. Guru dalam mengatasi kendala jaringan dengan layanan Wi-Fi sekolah biasanya akan menggunakan jaringan seluler. Penggunaan jaringan seluler tentu mengharuskan guru mengeluarkan biaya tambahan karena harus membeli kuota. Pada penggunaan jaringan seluler ini, beberapa guru mengeluhkan terkait kurang akuratnya maps/lokasi pada gawai karena jaringan seluler tidak seperti wifi yang secara khusus telah terdaftar titik kordinatnya. Hal tersebut menyebabkan lokasi kordinat guru terkadang terpantau di luar lingkungan sekolah. Kedua, aplikasi e-Panrita kurang responsif.

Aplikasi e-Panrita diluncurkan pada tanggal 28 Juli 2017 dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI Jusuf Kalla. Aplikasi ini dapat diunduh melalui play store di gawai android. Seluruh sistem aplikasi e-Panrita terhubung langsung ke ruang kontrol JK e-Panrita Centre yang berlokasi di kantor Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa guru mengakui terdapat kendala di aplikasi e-Panrita terutama pada respon aplikasi yang lambat. Salah satunya pada saat guru ingin melakukan login ke aplikasi, setelah mengisi form login terkadang tidak bisa ter-submit. Sehingga guru harus mengulanginya beberapa kali hingga berhasil login. Diakui kendala tersebut sangat mengganggu apalagi pada jam-jam genting, seperti mepetnya waktu absensi online. Hal lain yang menjadi kendala pada aplikasi e-Panrita yaitu ketika memuat sebuah menu yang dipilih akan sangat lama (*over-loading*), sehingga harus menunggu hingga menu tersebut terbuka. Pada fitur selfie atau swafoto saat akan melakukan absensi online juga diakui guru terkadang kamera gawai di dalam aplikasi tidak dapat terbuka. Aplikasi e-Panrita juga belum kompetible dengan beberapa perangkat, sehingga guru perlu menyesuaikan perangkat atau gawainya masing-masing untuk dapat menjalankan aplikasi e-Panrita.

Ketiga, sosialisasi fitur yang belum optimal. Menurut David A. Goslin dalam (Ihromi, 1999) berpendapat “sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya”. Aplikasi ePanrita adalah aplikasi berbasis digital yang seyogyanya dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pekerjaan guru. Kehadiran sistem digital merupakan solusi agar sistem lama yang masih manual dengan berbagai kekurangan seperti sistem yang berbelit-belit, harus melibatkan banyak orang, dan mengeluarkan biaya tambahan dapat diatasi. Didalam aplikasi e-Panrita disematkan beberapa fitur layanan pendidikan seperti absensi online, e-learning, video conference, e-polling, data guru, e-budgetting, dan cctv sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa beberapa guru masih belum mengetahui manfaat aplikasi e-Panrita secara umum. Hal ini dilihat dari beberapa guru yang menggunakan aplikasi e-Panrita hanya pada fitur absensi online guna melakukan presensi. Adapun penggunaan fitur-fitur lain dikatakan belum terlalu mengetahui fungsi dan cara penggunaannya. Pada prosesnya, beberapa guru mengakui dalam menggunakan aplikasi ini awalnya diajari oleh teman sesama guru, bahkan ada yang belajar secara

otodidak (Wijayanti, 2017). Hal tersebut terjadi akibat strategi komunikasi yang kurang efektif. Pada prinsipnya agar setiap kebijakan dapat berjalan maksimal, tentu harus memperhatikan strategi komunikasi. Salah satu kendala yang harus diperhatikan yaitu sosialisasi. Minimnya pemahaman guru tersebut terjadi karena kurangnya sosialisasi dari pemerintah, sosialisasi dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan Sulawesi selatan ataupun pihak sekolah dirasa kurang dan belum terlaksana secara optimal. Berbagai fungsi didalam penerapan aplikasi e-Panrita dapat lebih dimaksimalkan jika pihak terkait melakukan sosialisasi secara massif dan terencana. Keempat, evaluasi Penerapan e-Panrita belum maksimal. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dan meningkatnya kecepatan arus informasi akibat globalisasi, menyebabkan peranan teknologi informasi menjadi vital dan sangat menentukan bagi sistem pendidikan dan peningkatan disiplin guru (Simarmata et al., 2020). Sebagai sebuah terobosan baru, aplikasi e-Panrita tentu perlu mendapatkan upgrade atau pemuktahiran agar kendala yang ada dapat diatasi dan meningkatkan performanya. Untuk itu, perlunya dilakukan sebuah proses evaluasi terhadap aplikasi ePanrita secara menyeluruh dan kontiniu.

Evaluasi merupakan proses untuk melihat sejauh mana suatu proyek tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan standar yang telah ditentukan, serta bagaimana manfaat yang telah diperoleh bila dibandingkan dengan harapan ideal yang diinginkan (Muryadi, 2017). Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa beberapa guru mengalami kendala-kendala dalam menggunakan aplikasi e-Panrita dan mengeluhkan tidak adanya evaluasi untuk hal ini. Guru mengakui adanya ketidak sesuaian pada konsep ideal sistem ini dengan sumber daya pendukung dilapangan. Terbukti dengan dituntutnya guru untuk lebih disiplin, sedangkan dalam penginputan data absensi, aplikasi e-Panrita masih kurang responsif. Sehingga perlunya aplikasi ini diperbaiki. Hal lain yang juga dikeluhkan guru yakni proses evaluasi Dinas Pendidikan pada penerapan sanksi sejak diterapkannya aplikasi e-Panrita.

Kebijakan pemberian reward dan punishment dikatakan masih tumpang tindih, dan tidak berjalan secara optimal dan merata. Awalnya dikabarkan sanksi bagi guru yang terpantau tidak disiplin akan berpengaruh pada gaji dan tunjangan, serta bagi yang terpantau disiplin akan menerima berbagai imbalan, percepatan kenaikan pangkat, bahkan ada yang diberangkatkan umroh. Namun perkembangannya, sangat sulit melihat kebijakan tersebut betul-betul dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat di atas sesuai dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons dalam (Pangarra, 2014) dimana pada teori tersebut terdapat skema AGIL yaitu adaptation, goal attainment, integration, dan letency. Sekolah dalam proses berjalannya sistem aplikasi e-Panrita mengalami kendala pada proses adaptasi guru terhadap perubahan yang berbasis digital, sehingga diperlukan penyesuaian fasilitas penunjang yang lebih mutakhir serta proses perintegrasian sistem aplikasi e-Panrita ke dalam sistem pendidikan terlebih pada aspek evaluasi agar sistem dapat berkembang menuju keseimbangan (equalibrium).

Adapun keterkaitan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Khalik yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di SMK Negeri 1 Gowa”. Persamaan penelitian terletak pada upaya peningkatan disiplin guru dengan menggunakan strategi. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya lebih khusus menjelaskan disiplin guru dalam proses tata kelola perkantoran di sekolah sedangkan penelitian ini mengenai upaya pengawasan dan pemantaun sehingga meningkatkan disiplin guru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Dampak aplikasi e-Panrita dalam meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 8 Makassar yaitu: a) Ketepatan waktu, b) Menggunakan peralatan kantor dengan baik, c) Tanggung jawab yang tinggi, dan d) Ketaatan terhadap aturan kantor.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan aplikasi e-Panrita di SMA Negeri 8 Makassar antara lain: a) Jaringan internet yang tidak stabil, b) Aplikasi e-Panrita kurang responsif, c) Sosialisasi fitur yang belum optimal, dan d) Evaluasi Penerapan e-Panrita belum maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- Ihromi, T. (1999). *Bunga rampai sosiologi keluarga*. Yayasan Obor Indonesia.
- Jumriah, J. (2016). *Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru*. fakultas Ilmu Sosial.
- Munna, T. R., & Prayogi, A. (2021). Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 404–422.
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Panggarra, R. (2014). Konflik Kebudayaan Menurut Teori Lewis Alfred Coser Dan Relevansinya Dalam Upacara Pemakaman (Rambu Solo’) Di Tana Toraja. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 291–316.
- Pramiyati, T., Jayanta, J., & Yulnelly, Y. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679–686.
- Rizkon, A. (2019). Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*

Indonesia, 4(1), 23–29.

- Sasmita, L., & Ahmad, M. R. S. (n.d.). Faktor Penyebab Ketidakaktifan Siswa Kelas Xi Ipa 4 dalam Proses Belajar Mengajar di Sma Negeri 12 MAKASSAR. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan, 100–105.*
- Setiawan, I., Rusydi, I., Rahmawati, A., & Hasanah, S. (2022). Jejak Digital sebagai Alat Bukti Petunjuk Menurut Pasal 184 Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 10(1), 119–132.*
- Simarmata, J., Romindo, R., Putra, S. H., Prasetio, A., Siregar, M. N. H., Ardiana, D. P. Y., Chamidah, D., Purba, B., & Jamaludin, J. (2020). *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen.* Yayasan Kita Menulis.
- Supiningsih, S. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan Buku Pratinjau di SMKN 2 Gedangsari Kabupaten Gunungkidul. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 4(1), 42–47.*
- Widodo, P. B. (2000). Rancangan perpustakaan di perguruan tinggi: Kajian Psikologi Lingkungan. *Buletin Psikologi, 8(1).*
- Wijayanti, D. M. (2017). *Guru Zaman Now (Guruku, Sahabatku).* Formaci.